

Relevansi E-Portfolio sebagai Media Reflektif Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Nadiya Safitri Wulandari¹, Syaifuddin², Abid Rohman³

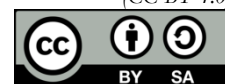
¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

02040825025@student.uinsa.ac.id, syaifuddin.tarbiyah@uinsa.ac.id, abid.rohman@uinsby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak (9 poin)
Riwayat artikel: Diterima: 26-05-2026 Direvisi: 27-05-2026 Diterima: 28-05-2026	Abstrak seringkali disajikan terpisah dari artikel, sehingga harus mampu berdiri. Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak lagi berorientasi pada metode konvensional, tetapi dituntut mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan penguatan nilai spiritual, karakter religius, serta keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi e-portfolio sebagai media reflektif dalam pembelajaran PAI di era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan e-portfolio, pembelajaran reflektif, PAI, dan Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-portfolio memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran reflektif karena mampu membantu peserta didik mendokumentasikan proses belajar, meningkatkan kemampuan refleksi diri, memperkuat karakter religius, serta mengembangkan literasi digital secara berkelanjutan. Selain itu, e-portfolio juga mendukung penilaian autentik yang lebih komprehensif karena tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital dan infrastruktur teknologi, e-portfolio tetap memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai inovasi media pembelajaran PAI yang adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern di era Society 5.0 <i>Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).</i>
Kata kunci: E-Portfolio Pembelajaran Reflektif Kata kunci Society 5.	
Jenis artikel: Artikel ulasan	



1. Pendahuluan

1.1. Informasi latar belakang

(Pass, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi maklumat dan komunikasi (ICT) telah memberikan kesan kepada segenap aspek kehidupan manusia termasuklah dalam aspek pendidikan. Dalam konteks mod pengajaran dan pembelajaran, kemudahan teknologi telah membawa inovasi daripada pembelajaran secara bersemuka (*face-to-face*) kepada pendekatan lain yang menggunakan teknologi internet. Antara pendekatan yang telah dilaksanakan secara meluas di institusi pengajian tinggi adalah pembelajaran teradun (*blended learning*) dan pembelajaran secara

maya (*e-learning/online learning*). Dalam perkembangan semasa, semakin banyak institusi pengajian yang merancang pelaksanaan pembelajaran secara hibrid (*hybrid learning*) yang dijangka akan menjadi pendekatan pembelajaran masa hadapan.

Pembelajaran secara maya adalah pendekatan yang berlawanan dengan mod pembelajaran konvensional yang berlangsung secara bersemuka di kelas atau institusi pengajian sepenuhnya. Ini kerana semua aktiviti pengajaran dan pembelajaran menggunakan mod pembelajaran secara maya adalah berlangsung secara dalam talian sepenuhnya. Pembelajaran teradun pula merupakan gabungan antara kaedah konvensional secara bersemuka dengan pembelajaran secara maya (Shahaimi and Khalid, 2016).

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang mengintegrasikan teknologi berbasis kecerdasan buatan, *internet of things*, dan big data untuk mendukung kehidupan manusia secara lebih efektif dan humanis. Dalam konteks pendidikan, transformasi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun keterampilan berpikir reflektif, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital peserta didik. Menurut UNESCO, pendidikan di era digital perlu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan penguatan nilai kemanusiaan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan refleksi diri peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global secara adaptif dan berkelanjutan. Pembelajaran PAI di era modern tidak lagi cukup dilakukan melalui metode konvensional yang berpusat pada guru, melainkan perlu menghadirkan pendekatan yang mendorong siswa aktif merefleksikan pengalaman belajar dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Kesuma et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu media yang dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran reflektif adalah e-portfolio. E-portfolio merupakan kumpulan hasil kerja, dokumentasi proses belajar, refleksi diri, serta capaian peserta didik yang disusun secara digital dan berkelanjutan. Dalam pembelajaran PAI, e-portfolio dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman keagamaan, pengalaman spiritual, hingga perkembangan karakter religius secara lebih personal dan mendalam. Selain itu, penggunaan e-portfolio juga mampu meningkatkan kemampuan literasi digital serta memberikan ruang evaluasi autentik yang lebih komprehensif dibandingkan penilaian tradisional (Khalil and Razif, 2022). Dengan adanya e-portfolio, proses pembelajaran tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menekankan proses perkembangan peserta didik secara holistik sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Implementasi e-portfolio dalam pembelajaran PAI masih belum banyak dikaji secara spesifik, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran reflektif di era Society 5.0. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan e-portfolio dalam pembelajaran umum, pengembangan keterampilan akademik, atau evaluasi berbasis digital pada mata pelajaran non-keagamaan (Ramli, Irma, Jumawati, Imran, and Jupri, 2025). Penelitian yang membahas e-portfolio dalam konteks PAI umumnya masih terbatas pada aspek administrasi tugas dan penilaian hasil belajar, belum menekankan fungsi reflektif yang mampu membangun kesadaran spiritual, karakter, dan internalisasi nilai-nilai Islam peserta didik. Selain itu, kajian mengenai relevansi e-portfolio dengan kebutuhan pembelajaran Society 5.0 masih relatif minim sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai perannya sebagai media reflektif yang humanis dan berbasis teknologi.

Penelitian ini terletak pada upaya mengkaji relevansi e-portfolio sebagai media reflektif dalam pembelajaran PAI dengan perspektif Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya memandang e-portfolio sebagai alat penyimpanan tugas digital, tetapi juga sebagai media pembentukan refleksi diri,

penguatan karakter religius, serta sarana integrasi antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan media pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tantangan pendidikan di era digital modern.

1.2. Kesenjangan penelitian

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian mengenai penggunaan e-portfolio dalam dunia pendidikan sebenarnya telah banyak berkembang, terutama pada pembelajaran berbasis digital dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan e-portfolio dalam pembelajaran umum, evaluasi akademik, atau peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran non-keagamaan. Penelitian yang membahas e-portfolio dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif terbatas dan umumnya hanya menitikberatkan pada fungsi administrasi tugas dan penilaian pembelajaran digital. Selain itu, kajian yang secara khusus mengaitkan e-portfolio dengan pembelajaran reflektif, penguatan karakter religius, dan internalisasi nilai-nilai Islam di era Society 5.0 masih belum banyak ditemukan.

Kesenjangan penelitian ini menjadi penting karena pembelajaran PAI di era Society 5.0 tidak hanya membutuhkan pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga memerlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual, refleksi diri, dan penguatan karakter peserta didik secara humanis. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji relevansi e-portfolio sebagai media reflektif dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan tugas digital, tetapi juga sebagai sarana pengembangan refleksi diri, literasi digital, dan pembentukan karakter religius peserta didik di era Society 5.0.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi e-portfolio sebagai media reflektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0.

1.4. Pertanyaan penelitian

Bagaimana relevansi e-portfolio sebagai media reflektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0?

1.5. Signifikansi penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di era Society 5.0. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai media pembelajaran reflektif berbasis digital, khususnya penggunaan e-portfolio dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi dengan nilai-nilai spiritual, karakter religius, dan pembelajaran humanis dalam pendidikan Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI, lembaga pendidikan, dan pengembang pembelajaran dalam mengimplementasikan e-portfolio sebagai media pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan refleksi diri, literasi digital, kreativitas, dan kesadaran spiritual melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi nyata dalam mendukung transformasi pendidikan Islam yang lebih humanis dan berbasis teknologi di era Society 5.0.

2. Metodologi

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang dimana mengacu pada proses melakukan penelitian menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti buku, jurnal, database, dan materi lainnya, untuk mengumpulkan informasi dan mendukung pertanyaan akademik atau ilmiah. Ini melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di perpustakaan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur, data, dan sumber yang ada terkait dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian kepustakaan merupakan komponen penting dari penelitian akademis, memberikan para peneliti akses ke berbagai materi ilmiah dan memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan yang ada dan berkontribusi pada bidang studi mereka (Murdiyanto, 2020).

2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian studi kepustakaan, sampel penelitian berupa sumber-sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kesesuaian tema penelitian. Literatur yang dipilih meliputi jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, serta dokumen akademik yang membahas e-portfolio, pembelajaran reflektif, Pendidikan Agama Islam, dan Society 5.0.

2.3. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengidentifikasi, memilih, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi dan catatan literatur untuk mempermudah proses pengumpulan serta pengelompokan data penelitian.

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, (2) membaca dan memahami isi literatur, (3) mencatat data atau informasi penting yang berkaitan dengan e-portfolio, pembelajaran reflektif, PAI, dan Society 5.0, serta (4) mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian.

2.5. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menganalisis berbagai literatur yang telah dikumpulkan untuk menemukan konsep, makna, dan keterkaitan antar data sesuai fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara mendalam.

3. Tinjauan Pustaka

3.1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan manusia secara lebih humanis. Konsep ini pertama kali berkembang di Jepang sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0 yang menempatkan teknologi sebagai bagian integral

dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Society 5.0 menuntut adanya transformasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Setiawan and Rosyid, 2022). Pembelajaran pada era ini harus mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai spiritual, etika digital, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi secara bijak. Pembelajaran PAI di era Society 5.0 menuntut guru untuk lebih inovatif dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini (Kesuma et al., 2025). Selain itu, guru PAI juga memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing moral dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif. Penggunaan media digital seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran Islam, media interaktif, hingga *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI menjadi bentuk adaptasi pendidikan terhadap kebutuhan Society 5.0 (Rizal, 2025). Namun demikian, transformasi pembelajaran PAI tetap harus mempertahankan esensi nilai spiritual dan pembentukan karakter religius peserta didik agar teknologi tidak menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan.

Pembelajaran PAI pada era Society 5.0 juga harus mampu mengintegrasikan aspek teknologi, etika, dan pedagogi secara seimbang. Hal ini penting agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendukung pembentukan moral dan akhlak peserta didik (Afandy, Alfaizah, and Zaironi, 2026). Dengan demikian, pembelajaran PAI di era Society 5.0 harus dirancang secara inovatif, adaptif, dan humanis agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman sekaligus memperkuat identitas religius peserta didik.

3.2. Konsep E-Portfolio sebagai Media Pembelajaran Reflektif

E-portfolio merupakan pengembangan dari portofolio konvensional yang disusun dalam bentuk digital dan digunakan untuk mendokumentasikan proses, hasil, serta perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. E-portfolio biasanya berisi kumpulan tugas, proyek, hasil karya, refleksi diri, dokumentasi aktivitas belajar, serta capaian akademik yang tersimpan secara elektronik (Khalil and Razif, 2022). Penggunaan e-portfolio dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru dalam mengakses, menyimpan, mengevaluasi, serta memantau perkembangan proses belajar secara lebih sistematis dan fleksibel.

Secara pedagogis, e-portfolio memiliki fungsi penting sebagai media pembelajaran reflektif. Refleksi merupakan proses berpikir kembali terhadap pengalaman belajar untuk memahami kekuatan, kelemahan, dan perkembangan diri peserta didik. Dalam pembelajaran reflektif, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilakukan. Melalui e-portfolio, peserta didik dapat menuliskan pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, pemahaman yang diperoleh, serta perubahan sikap yang dialami

selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, e-portfolio menjadi sarana yang mampu mendorong kesadaran diri dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penggunaan e-portfolio juga mendukung penerapan penilaian autentik dalam pendidikan. Penilaian autentik tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam e-portfolio, guru dapat melihat perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu melalui dokumentasi tugas dan refleksi yang disusun secara berkelanjutan. Hal ini menjadikan e-portfolio lebih komprehensif dibandingkan metode evaluasi konvensional yang hanya menilai aspek kognitif semata. Selain itu, penggunaan e-portfolio juga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik karena proses penyusunan dan pengelolaan portofolio dilakukan melalui media digital.

Di era Society 5.0, e-portfolio menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan karena mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pengembangan kemampuan reflektif peserta didik. E-portfolio memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih personal, fleksibel, dan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek aktif yang mampu merekam, mengevaluasi, dan mengembangkan pengalaman belajarnya sendiri melalui media digital (Hendrawati, 2024). Oleh karena itu, e-portfolio memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.3. Relevansi E-Portfolio dalam Pembelajaran PAI serta Research Gap dan Novelty Penelitian

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, e-portfolio memiliki relevansi yang kuat karena dapat menjadi media yang mendukung pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai religius. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap spiritual, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui e-portfolio, peserta didik dapat mendokumentasikan proses belajar keagamaan, pengalaman spiritual, praktik ibadah, hingga refleksi pribadi terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan e-portfolio dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu peserta didik membangun kesadaran spiritual dan etika digital di tengah perkembangan teknologi modern. Peserta didik dapat menggunakan media digital secara lebih positif dan produktif melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat reflektif dan edukatif. Selain itu, e-portfolio mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 dan tuntutan Society 5.0 (Jannah, Aini, and Neni, 2025). Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan e-portfolio dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi secara umum, penggunaan e-learning, atau strategi pembelajaran digital di era Society 5.0. Kajian yang secara spesifik membahas e-portfolio sebagai media reflektif dalam pembelajaran PAI masih belum banyak ditemukan. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi dan peningkatan hasil belajar, sedangkan dimensi refleksi diri, internalisasi nilai religius, dan penguatan karakter

spiritual peserta didik belum dikaji secara mendalam (Rizki and Wulandini, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap dalam penelitian ini.

Fokus kajian mengenai relevansi e-portfolio sebagai media reflektif pembelajaran PAI di era Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya memandang e-portfolio sebagai media penyimpanan tugas digital, tetapi juga sebagai sarana pengembangan refleksi diri, penguatan karakter religius, dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran PAI yang inovatif, humanis, dan sesuai dengan tantangan pendidikan.

4. Hasil

4.1. Relevansi E-Portfolio dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-portfolio memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran reflektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Nasikin, 2021). Dalam konteks tersebut, e-portfolio mampu menjadi media yang mendukung integrasi teknologi digital dengan pembentukan karakter religius dan penguatan nilai spiritual peserta didik. Melalui e-portfolio, peserta didik dapat mendokumentasikan proses belajar, hasil tugas, pengalaman spiritual, praktik ibadah, serta refleksi diri secara sistematis dalam bentuk digital.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan e-portfolio tidak hanya membantu peserta didik dalam menyimpan hasil pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan refleksi diri dan kesadaran spiritual (Jannah et al., 2025). Peserta didik dapat mengevaluasi perkembangan pemahaman keagamaan, sikap, dan pengalaman belajar yang telah dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Dengan demikian, e-portfolio mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan dirinya sendiri.

Penelitian menemukan bahwa e-portfolio mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Hayati, Raharjo, and Ikhrom, 2024). Peserta didik dapat menampilkan berbagai bentuk dokumentasi pembelajaran seperti tulisan reflektif, gambar, video, maupun proyek digital yang berkaitan dengan materi PAI (Rahayu, Nabila, Ulandari, and Mukmin, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa e-portfolio mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pendidikan di era Society 5.0.

4.2. E-Portfolio sebagai Media Pembelajaran Reflektif dalam PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-portfolio memiliki fungsi penting sebagai media pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran reflektif, peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi juga melakukan proses berpikir kembali terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan. E-portfolio memberikan ruang bagi peserta didik untuk menuliskan refleksi mengenai pengalaman spiritual, pelaksanaan ibadah, penerapan nilai-nilai Islam, serta perubahan sikap yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan e-portfolio dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri karena mereka memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan mengembangkan portofolio pembelajaran secara berkelanjutan (Hakim and Mu'id, 2025). Selain itu, guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui dokumentasi yang terdapat dalam e-portfolio.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa e-portfolio mendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan peserta didik secara bertahap (Almardiah and Muis, 2025). Dengan demikian, penggunaan e-portfolio dinilai lebih komprehensif dibandingkan metode evaluasi konvensional yang cenderung hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik.

4.3. Tantangan Implementasi E-Portfolio dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-portfolio dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis digital (Ananda, 2024). Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola media pembelajaran digital sehingga penggunaan e-portfolio belum dapat diterapkan secara optimal di seluruh lembaga pendidikan.

Keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet, perangkat digital, dan fasilitas pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan dalam implementasi e-portfolio. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih belum merata, terutama pada lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana teknologi (Saprina, Ratna, and Mukmin, 2026). Penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat paradigma pembelajaran PAI yang cenderung berorientasi pada hafalan materi dan berpusat pada guru. Paradigma tersebut menyebabkan pembelajaran reflektif berbasis teknologi belum sepenuhnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, e-portfolio tetap memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang inovatif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern di era Society 5.0.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-portfolio memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai media reflektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan digital tidak hanya menuntut penggunaan teknologi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu membangun refleksi diri, kesadaran spiritual, dan karakter religius peserta didik (Jannah et al., 2025). Dalam konteks ini, e-portfolio tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan tugas digital, tetapi menjadi media pembelajaran yang membantu peserta didik merekam pengalaman belajar, mengevaluasi perkembangan diri, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat pendapat bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas agar pembelajaran tetap bersifat humanis dan kontekstual.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan e-portfolio mendukung teori pembelajaran reflektif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran reflektif, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi melakukan proses berpikir kembali terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan. Melalui e-portfolio, peserta didik dapat menuliskan pengalaman spiritual, refleksi pelaksanaan ibadah, hingga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kesuma et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa e-portfolio mampu mendukung pembelajaran konstruktivistik yang

berorientasi pada pengalaman dan pengembangan kesadaran diri peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa media digital berbasis refleksi mampu membantu peserta didik membangun literasi spiritual dan kesadaran etis di tengah perkembangan teknologi Society 5.0.

Penelitian menunjukkan bahwa e-portfolio mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri karena diberikan ruang untuk mengekspresikan pengalaman belajar melalui tulisan reflektif, dokumentasi digital, gambar, maupun video pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian Almardiah dan Muis yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan e-portfolio juga memperkuat pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa e-portfolio relevan digunakan sebagai media penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya dapat menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dapat memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui dokumentasi refleksi dan aktivitas pembelajaran yang tersimpan dalam e-portfolio (Almardiah and Muis, 2025). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan peluang terciptanya evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan fleksibel dibandingkan penilaian konvensional yang hanya berfokus pada aspek kognitif semata.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi e-portfolio pada pembelajaran PAI. Keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya infrastruktur teknologi, serta paradigma pembelajaran konvensional masih menjadi hambatan utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis digital (Rahayu et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakaria, Mantau, dan Manoppo yang menyatakan bahwa kesenjangan digital, keterbatasan fasilitas teknologi, dan rendahnya kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan besar dalam transformasi pembelajaran PAI di era Society 5.0.

penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebagian penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan penggunaan media digital pada aspek teknis pembelajaran, efektivitas e-learning, atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada fungsi reflektif e-portfolio dalam membangun kesadaran spiritual, internalisasi nilai Islam, dan penguatan karakter religius peserta didik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa e-portfolio memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar media administrasi tugas digital (Wulandari, Rohmad, and Yaqin, 2025). Dalam perspektif Society 5.0, teknologi tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan nilai kemanusiaan dan spiritualitas peserta didik secara holistik.

penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam seharusnya tidak dipahami sebagai ancaman terhadap nilai-nilai religius, melainkan sebagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan humanis. Penggunaan e-portfolio membuktikan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kesadaran spiritual, etika digital, dan pembentukan karakter peserta didik apabila dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran PAI di era Society 5.0 perlu diarahkan pada integrasi teknologi dengan penguatan nilai-nilai Islam agar pendidikan tidak kehilangan dimensi moral dan kemanusiaannya di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

6. Kesimpulan dan saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa e-portfolio memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai media reflektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Penggunaan e-portfolio tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan tugas dan dokumentasi hasil belajar peserta didik secara digital, tetapi juga menjadi sarana yang mampu mendorong proses refleksi diri, penguatan karakter religius, peningkatan kesadaran spiritual, serta pengembangan literasi digital peserta didik secara berkelanjutan. Melalui e-portfolio, peserta didik dapat merekam pengalaman belajar, mengevaluasi perkembangan diri, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, e-portfolio juga mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, e-portfolio mampu mendukung pelaksanaan penilaian autentik karena guru dapat memantau perkembangan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih komprehensif. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur teknologi, dan paradigma pembelajaran konvensional, e-portfolio tetap memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai inovasi media pembelajaran PAI yang adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern di era Society 5.0.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kompetensi digital dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya e-portfolio, agar proses pembelajaran menjadi lebih reflektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kedua, lembaga pendidikan perlu menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai seperti akses internet dan perangkat digital guna menunjang implementasi e-portfolio secara optimal dalam proses pembelajaran. Ketiga, pengembangan kurikulum PAI di era Society 5.0 sebaiknya lebih menekankan integrasi antara teknologi digital, pembelajaran reflektif, dan penguatan nilai-nilai spiritual serta karakter religius peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lapangan secara langsung mengenai implementasi e-portfolio dalam pembelajaran PAI agar diperoleh data empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan e-portfolio dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Referensi

- Afandy, I., Alfaizah, Z., and Zaironi, M. (2026). RELEVANSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0: The Relevance of the Islamic Religious Education Curriculum and Instruction to the Challenges of the Society 5.0 Era. *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 246–255.
- Almardiah, D. H., and Muis, A. A. (2025). The Effectiveness Of Digital Media In Learning Islamic Religious Education (Pai) In The Era Of Society 5.0: Study Of The Integration Of Technology And Religious Values. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 45–55.
- Ananda, A. T. (2024). Revitalisasi Pembelajaran PAI Melalui Teknologi Adaptif: Kajian Literatur Sistematis Era Society 5.0. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 13–17.
- Hakim, L., and Mu'id, A. (2025). Integration of Differentiation Learning in Islamic Religious

- Education in Improving Spiritual Literacy in the Society Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 210–222.
- Hayati, A. N., Raharjo, R., and Ikhrom, I. (2024). Islamic religious education (PAI) learning in the society 5.0 era to improve critical thinking skills. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–157.
- Hendrawati, T. (2024). *Media Pembelajaran PAI di Era Society 5.0*.
- Jannah, M., Aini, N., and Neni, N. (2025). Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5.0. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 63–83.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., and Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317.
- Khalil, S. A., and Razif, N. F. M. (2022). Pembelajaran dan Penilaian Menggunakan E-Portfolio: Kajian Terhadap Penerimaan Pelajar Fiqh al-Jinayat dan Fiqh al-Muamalat: Learning and Assessment Using E-Portfolio: A Study on Students Acceptance in the Courses of Fiqh al-Jinayat and Fiqh al-Muamalat. *Journal of Islamic Educational Research*, 8(1), 13–24.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN” Veteran” Yogyakarta Press.
- Nasikin, M. (2021). *Rekonstruksi pendidikan islam di era society 5.0*.
- Pass, E. (2021). *The hybrid teacher: Using technology to teach in person and online*. John Wiley & Sons.
- Rahayu, S., Nabila, K., Ulandari, E. F., and Mukmin, M. (2025). Model strategi pembelajaran PAI era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 97–105.
- Ramli, R., Irma, I., Jumawati, J., Imran, M. A., and Jupri, J. (2025). Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 4(3), 603–610.
- Rizal, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi Digital Dan Literasi Spiritual. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 356–366.
- Rizki, C. A., and Wulandini, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Transisi ke Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55–64.
- Saprina, S., Ratna, R., and Mukmin, M. (2026). Metode Pembelajaran PAI Kolaboratif di Era Society 5.0: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 33–42.
- Setiawan, M. A., and Rosyid, H. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(7).
- Shahaimi, S., and Khalid, F. (2016). Pengintegrasian blended learning dalam pembelajaran persekitaran maya frog (VLEFROG). *Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia*, 43600.
- Wulandari, M., Rohmad, M. A., and Yaqin, A. (2025). Integrasi nilai Islami dan literasi digital: Transformasi PAI menuju generasi emas society 5.0. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 9(1), 51–59.